

# **JURNAL PUBLIKASI**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI  
METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK TK 03  
KALIWULUH KEBAKKRAMAT KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**Disusun Oleh**

**SUDARMI  
NIM. A. 53A100044**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Tani Tromol Pos I – Pabelan Kartasuro Tlp. (0271)717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir

Nama : Aryati Prasetyarini, M.Pd (Pembimbing)

NIP / NIK : 725

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Sudarmi

NIM/NIRM : A. 53A100044

Jurusan : S1 PAUD

Judul Skripsi :

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK TK 03 KALIWULUH  
KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya

Surakarta, 21 Mei 2013

Pembimbing

Aryati Prasetyarini, M.Pd,

NIP/NIK: 725

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK TK KALIWULUH 03 KEBAKKRAMAT KARANGANYAR**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sudarmi, A. 53A100044 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 88 halaman

Tujuan penelitian ini adalah tujuan umum adalah untuk mengembangkan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dan tujuan khusus adalah untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak melalui metode bermain peran makro di Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah sebagian anak yang berada di Taman Kanak-Kanak 03 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam observasi partisipan, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Kemandirian anak anak Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Karanganyar pada siklus I dinyatakan mandiri ada 7 anak dari 15 anak (46,67 %), sedangkan yang belum mandiri ada 8 anak dari 15 anak (53,33 %). Kemandirian anak anak Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Karanganyar pada siklus II dinyatakan mandiri ada 15 anak dari 15 anak (100 %), sedangkan yang belum mandiri ada 0 anak dari 15 anak (0 %). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui pembelajaran dengan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/ 2013.

Kata Kunci : *Mengembangkan, kemandirian, Metode bermain Peran*

## PENDAHULUAN

Orang tua senantiasa berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Kemandirian anak merupakan tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, seperti memakai pakaian sendiri, menalikan sepatu dan berbagai macam pekerjaan kecil sehari-hari lainnya. Kedengarannya sangat mudah, namun dalam prakteknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Tidak jarang orang tua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Atau langsung memberikan segudang nasehat lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangkunya. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orang tua. Namun cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia akan terbiasa “lari” kepada orang tua apabila menghadapi persoalan, dengan perkataan lain ia terbiasa tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Melalui hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan kedua orang tua, anak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang akan mengakibatkan berbagai macam gangguan dalam penyesuaian sosial pada saat ia bertambah besar. Gangguan-gangguan perilaku anak ini antara lain: cuek dengan lingkungan, melompat-lompat dan ketawa tanpa sebab, timbul gerakan-gerakan yang melebihi anak-anak yang normal dan wajar. Dan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa saat memasuki dunia sekolahnya, baik di masa pra sekolah atau pada masa sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Agar anak tidak berkelanjutan dalam tingkah laku yang hiperaktif itu maka perlu sekali agar anak tersebut dimasukkan pada pendidikan pra sekolah (sekolah Taman Kanak-kanak) agar ia menjadi mandiri di kemudian hari.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kemandirian dan berinteraksi dengan pola permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan

bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000: 1).

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya untuk bersosialisasi dengan teman yang lain. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan kemandirian anak di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak-anak.

Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan sebelah utara, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemandirian anak didik, belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai *user* (pemakai) pendidikan. Berdasarkan hasil observasi sementara ada beberapa masalah yang terjadi di TK 03 Kaliwuluh, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, sehingga anak-anak cenderung bergantung pada orang tuanya yang menghantarkan saat di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini (TK) merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini (TK) yang ada pada masa sekarang.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui peranan metode bermain peran terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: **Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak pada Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran pada Anak TK 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut: 1. Kurangnya kemandirian anak akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah di sekolah, 2. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam kemandirian maka diperlukan perlakuan yang tepat agar anak menjadi mandiri.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Pengembangan kemandirian anak menggunakan metode bermain peran makro 2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi kemampuan kemandirian anak yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan

orang lain, keberanian untuk melakukan tugas; memiliki kesiapan menjalankan tugas; kemampuan dan kemauan menyelesaikan tugas.

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode bermain peran makro dapat mengembangkan kemandirian anak Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Tujuan Umum untuk mengembangkan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dan Tujuan Khusus untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak melalui metode bermain peran makro di Taman Kanak-kanak 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah ilmu pendidikan Taman Kanak-kanak khususnya tentang pentingnya /manfaat bermain untuk melatih kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kaliwuluh 03 Kebakkramat Karanganyar. Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Subyek penelitian adalah Guru kelas serta siswa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kaliwuluh 03 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Obyek penelitian adalah kemandirian anak serta pembelajaran dengan metode bermain peran makro .

Jenis penelitian adalah PTK dengan langkah-langkah

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah RBP dilanjutkan mendata seberapa banyak anak yang kemandirian masih kurang serta menyiapkan perangkat pengajaran dengan metode bermain peran makro .

#### **2. Pelaksanaan**

##### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Anak – anak yang akan ditingkatkan kemandirian adalah anak – anak yang kemandirian anak belum muncul saat di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- 1) Pengumpulan data diri anak yang kemandirian anak belum muncul
  - 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dan memecahkannya.
  - 3) Menentukan program pengajaran yang tepat yakni pembelajaran dengan metode bermain peran makro
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran makro
  - 2) Anak belajar dalam situasi metode bermain peran makro
  - 3) Memantau perkembangan kemandirian anak yang terjadi pada anak.
- c. Tahapan Observasi
- Tindakan guru memonitor dan membantu anak jika menemui kesulitan selama pengajaran dengan metode bermain peran makro
- d. Tahapan Refleksi
- Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c.
- Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I, dibuat siklus II yang meliputi :
- a. Tahap Perencanaan Tindakan
  - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
  - c. Tahap Observasi
  - d. Tahap Refleksi.

Demikian juga untuk siklus II, selanjutnya anak mampu memiliki kemandirian anak .

Sumber data dapat ditemukan melalui pengamatan keseharian yang dilakukan anak, dimana anak sebelumnya masih belum bisa berhitung dengan metode bermain peran makro , setelah berlatih dengan pembelajaran mampu berhitung dengan baik.

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan peneliti ada 3 teknik. Teknik tersebut adalah Teknik Wawancara; Teknik Observasi; Metode Dokumentasi. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian anak . Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah mengembangkan kemandirian anak permulaan anak setelah diberikan



permainan dengan penggunaan pohon hitung mencapai lebih dari 85% dari keseluruhan anak didik kelompok B

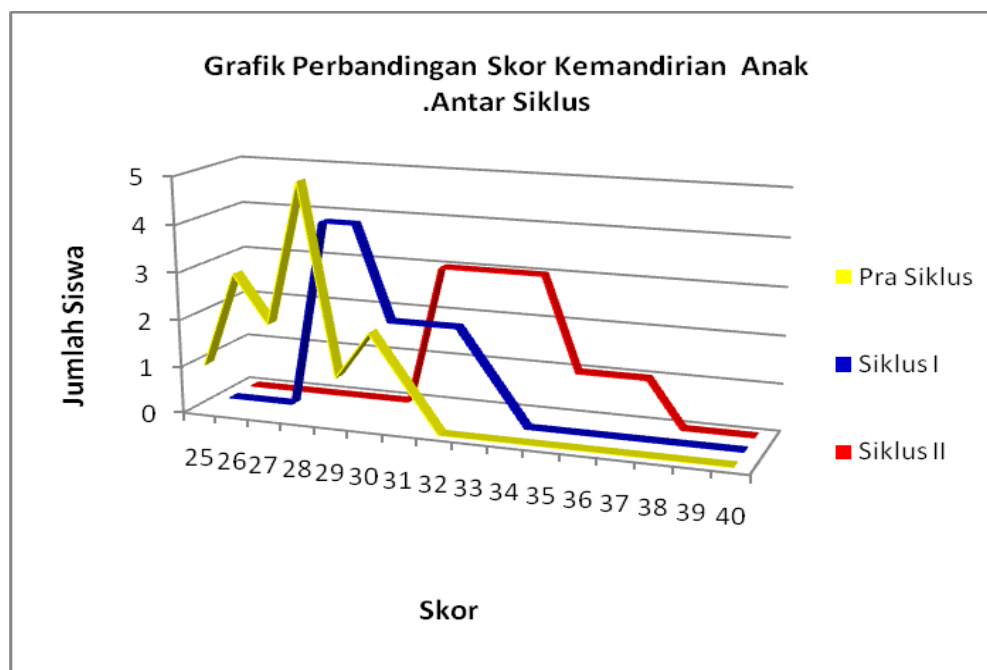
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang untuk meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain peran makro dilakukan dalam 3 siklus mulai dari siklus I, siklus 2 d Pada siklus 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan kemandirian anak siswa Taman Kanak-Kanak Kaliwuluh 03 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Hasil Penilaian Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak 03  
Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar

No	Nilai Kemandirian anak	Perkembangan Kemandirian anak		
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	25	1 siswa	- siswa	- Siswa
2	26	3 siswa	- siswa	- siswa
3	27	2 siswa	-siswa	- siswa
4	28	4 siswa	4 siswa	- siswa
5	29	1 siswa	4 siswa	- Siswa
6	30	2 siswa	2 siswa	- siswa
7	31	1 siswa	2 siswa	3 siswa
8	32	- siswa	2 siswa	3 siswa
9	33	- siswa	1 siswa	3 Siswa
10	34	- siswa	- siswa	3 siswa
11	35	- siswa	- siswa	1 siswa
12	36	- siswa	- siswa	1 siswa
13	37	- siswa	- siswa	1 siswa
14	Siswa yang mandiri	3 siswa	7 siswa	15 siswa
15	Prsn Siswa Mandiri	20 %	46,67 %	100 %
16	Siswa Tak Mandiri	12 siswa	8 siswa	0 siswa
17	Prsn Siswa Tak Mandiri	80 %	53,33 %	0 %

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Histogram Perbandingan Hasil Penilaian Kemandirian Anak TK pada Sebelum Siklus, Siklus I; Siklus II,

Kemandirian anak yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode bermain peran makro. Pada siklus I kemandirian anak sebesar 46,67 % (7 anak dinyatakan mandiri dari 15 anak), sedangkan pada pra siklus kemandirian anak hanya 20 % (3 anak dinyatakan mandiri dari 15 anak), dengan melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 26,67 %. Namun kemandirian pada siklus I belum mencapai kemandirian secara klasikal karena belum mencapai 85 % maka pelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II guru masih mengajar menggunakan metode bermain peran makro guna meningkatkan kemandirian anak. Kemandirian anak yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemandirian anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain peran makro pada siklus II kemandirian anak sebesar 100 % (15 anak dinyatakan mandiri dari 15 anak), sedangkan pada siklus I kemandirian anak baru 46,67 % (7 anak dinyatakan mandiri dari 15 anak), dengan

melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 53,33 %. Karena kemandirian pada siklus II telah mencapai kemandirian secara klasikal karena telah mencapai 85 % maka pelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus III

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran makro. Perihal kemandirian anak menurut Cole dalam Puboyo (2004: 28) bahwa, “dalam Kemandirian anak anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnyanya”. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai Kemandirian anak yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes”. Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut.

Sehingga dengan metode bermain peran makro anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berKemandirian anak. Kemandirian anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK berkecenderungan keinginan untuk bermain.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak, hal tersebut dioperoleh dari data adanya peningkatan kemandirian anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kemandirian anak hanya 20 %, pada siklus I sebesar 46,67 %, pada siklus II sebesar 100 %
2. Penggunaan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemandirian anak karena melalui metode bermain peran makro anak dilatih untuk mampu berbuat sesuatu dengan sendiri, dan dengan bermain peran anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berkemandirian.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Metode Bermain Peran dapat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini pada TK 03 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Am. Mangun Hardjana, 2003. *Mengatasi Hambatan-Habatan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. & Zain A. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HB Sutopo, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Kak Seto. 2004. *Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Lexy J. Moloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Reni Akbar Hawdi, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Singgih D. Gunarso, 2001. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan*. Bandung: Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soemiarti Patmonodewo, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsu Yusuf, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Kamus, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.duniaesai.com/pendidikan/didik6.html>